

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Semakin bertumbuh pesatnya perkembangan zaman dan teknologi, dewasa ini kebutuhan akan adanya transportasi yang bisa menghemat waktu, tenaga dan nyaman bagi masyarakat dunia maupun di Indonesia sendiri. Dan berbagai macam model transportasi yang ada pesawat udara atau pesawat terbang lah yang paling berpotensi berkembang pesat, karena dari tahun ketahun selalu mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Tentunya hal ini tidak lepas dari kebutuhan masyarakat sebagai konsumen akan transportasi yang cepat, aman dan nyaman.

Di Indonesia sendiri ada PT XYZ yang merupakan salah satu perusahaan terbesar di Indonesia yang mengusung konsep MRO (*Maintenance Repair Overhaul*) yang berperan penting dalam menjaga kondisi pesawat agar tetap dalam kondisi prima dan layak terbang (*airworthy condition*), sehingga masalah teknis pada pesawat dapat dihindarkan dan dapat memberi pelayanan yang maksimal bagi para penggunanya. Oleh sebab itu untuk memenuhi kegiatan produksi *maintenance* pesawat terbang yang semakin hari semakin pesat lajunya, pihak PT XYZ mempunyai *central store* atau *main store* sebagai pusat penyimpanan *part-part* pesawat udara yang akan digunakan untuk kebutuhan produksi *maintenance* pesawat udara.

Sehubungan dengan kemampuan PT XYZ menangani permasalahan MRO (*Maintenance Repair Overhaul*) pada pesawat-pesawat yang ada di Indonesia. Dan kini permintaan *maintenance* pesawat tidak hanya dari pesawat dalam negeri saja, melainkan juga dari pesawat milik negara lain yang datang dan bekerjasama dengan PT XYZ. sehubungan dengan upaya untuk *mensupport* terhadap permintaan MRO (*Maintenance Repair Overhaul*) dari pesawat pesawat mancanegara tersebut PT XYZ juga bekerja sama dengan banyak vendor dari mancanegara untuk menyuplai *part-part* pesawat tersebut dengan cara mengadakan MOU untuk proses *Consignment part-part* pesawat antara pihak PT XYZ dan pihak vendor-vendor tersebut. Sehingga apabila ada *order part-part*

pesawat udara dari maskapai mancanegara pihak PT XYZ akan dapat dengan mudah memproses pengadaan suku cadang pesawat bagi maskapai mancanegara tersebut dengan mengambil *stock part-part* pesawatnya pada *Central Store* atau *Main store* milik PT XYZ.

Selain itu ketersediaan suku cadang yang baik akan menunjang jalannya kegiatan *Maintanance*, *Reparir*, dan *Overhaul* (MRO) menjadi semakin baik. Oleh sebab itu sangat diperlukan pengendalian suku cadang pesawat yang baik agar pada saat ada kebutuhan perbaikan pesawat secara mendesak seperti misalnya *aircraft on ground* dapat diatasi dengan cepat dan maksimal. Akan tetapi terkadang terjadi permasalahan dalam proses penyimpanan *part* pesawat yang mengakibatkan *part* pesawat tersebut mengalami *Defect* atau kerusakan ada pula yang sudah melewati batas kadaluarsanya, berikut ini adalah data *Part Expired* dan *Demage* dari *Part Expendable*.

Tabel 1.1 Presentasi kecacatan/*Defect* pada *Expendable Part* selama 1 tahun.

Jenis Kecacatan/ <i>Defect</i>	Presentase kecacatan/ <i>Defect</i>
<i>Expired</i>	45 %
<i>Peel Off Demage</i>	37,2 %
<i>Crack Demage</i>	7,98 %
Robek	9,09 %
Penyok	22,58 %
Pecah	11,22 %
Korosi	25,19 %

Dari tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa presentase kecacatan/*Defect* pada *Part Expendable* selalu terjadi disetiap bulannya, dengan presentase tertinggi mencapai 45% yaitu *expired defect*. Untuk itu perlu juga dilakukan peningkatan sistem pengelolaan dan pengendalian *part* pesawat khususnya *Part Expendable* agar dapat lebih maksimal dalam proses penyimpanannya, sebab dengan adanya *part expendable* yang mengalami *defect*, perusahaan mengalami kerugian yang tidak sedikit. Selama jangka waktu 1 tahun, kerugian yang di derita perusahaan karna *defect part* bisa mencapai 65498,86 USD atau jika di rupiahkan menjadi Rp916.984,040,00. Oleh sebab itu sangat diperlukan pengendalian *part* yang lebih baik agar dapat mengurangi *Defect* yang terjadi, sehingga dapat meminimalisir kerugian perusahaan.

## 1.2. Rumusan Masalah

Dalam pelaksanaan penelitian tugas akhir yang bertempat pada PT XYZ ini, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Faktor - faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya *Defect/kecacatan* pada *Expendable part* pada *Central Store* PT XYZ?
2. Bagaimana pengendalian terhadap *Defect/kecacatan* pada *part* pesawat khususnya *Expendable part* pada *Central Store* PT XYZ?

## 1.3. Tujuan

Penulisan laporan tugas akhir ini tentunya disusun agar memenuhi tujuan, berikut ini merupakan beberapa tujuannya diantaranya yaitu :

1. Mengidentifikasi faktor penyebab *Defect/kecacatan Expendable part* pada *Central Store* PT XYZ.
2. Memberikan usulan solusi kaitannya dengan upaya untuk mengurangi *Defect/kecacatan* pada *part* pesawat, khususnya *Expendable part* pada *Central Store* PT XYZ.

#### **1.4. Batasan masalah**

Untuk menyederhanakan ruang lingkup dan memfokuskan permasalahan, penulis memfokuskan pembahasan proposal tugas akhir ini sebagai berikut :

1. Penelitian hanya dilakukan di *Central Store* PT XYZ.
2. Suku cadang atau *Part* pesawat yang dijadikan objek untuk penelitian adalah *Expendable/Consumable Part*.
3. Peneliti membatasi permasalahan pada pengendalian suku cadang atau *Part* pesawat pada *Central Store* PT XYZ.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Penelitian dalam proposal tugas akhir ini mempunyai manfaat bagi pembaca maupun khalayak umum dan dunia penerbangan, diantaranya yaitu:

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk bahan masukan dan pertimbangan bagi manajemen *Central Store* PT XYZ dalam kaitannya untuk menentukan kebijakan strategi pengendalian suku cadang atau *Part* pesawat pada *Central Store* PT XYZ.
2. Dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk menyempurnakan metode pengendalian suku cadang atau *Part* pesawat pada *Central Store* PT XYZ, sehingga pengendalian suku cadang atau *Part* pesawat pada *Central Store* PT XYZ dapat lebih ditingkatkan lagi agar menjadi lebih baik.